

Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi di SMPN 1 Labang, Bangkalan

Mohammad Sholikhin¹, Siti Musta'ana², Vita Dwindi Nurul Aini³, Hurin Infi Afdatina⁴, Naelur Rohmah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Received : 2 Desember 2025, Revised : 8 Desember 2025, Published : 8 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mohammad Sholikhin

E-mail: solikinsangdewa2@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dalam mendukung peningkatan literasi peserta didik. Namun, kondisi perpustakaan SMPN 1 Labang, Kabupaten Bangkalan, belum berfungsi secara optimal karena kurang terawat, tidak tertata dengan baik, serta minim daya tarik bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, di mana tim Asistensi Mengajar terlibat langsung bersama pihak sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi revitalisasi. Kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi awal, penataan ulang ruang dan koleksi buku, pelabelan rak, penambahan elemen visual edukatif, serta perbaikan kebersihan dan tampilan perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan mampu menciptakan lingkungan baca yang lebih bersih, rapi, nyaman, dan menarik, sehingga mendorong meningkatnya minat kunjung dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Dengan demikian, revitalisasi perpustakaan sekolah terbukti berkontribusi positif dalam mendukung penguatan budaya literasi di SMPN 1 Labang.

Kata kunci - revitalisasi perpustakaan, literasi, minat baca, perpustakaan sekolah, asistensi mengajar

Abstract

The school library plays a strategic role as a learning resource center to support the improvement of student literacy. However, the library at SMPN 1 Labang, Bangkalan Regency, has not been functioning optimally due to poor maintenance, poor organization, and minimal appeal to students. This community service activity aims to revitalize the school library as an effort to increase students' interest in reading and literacy. The method used is a qualitative approach with a participatory method, where the Teaching Assistance team is directly involved with the school in the planning, implementation, and evaluation of the revitalization. Activities are carried out through observation of initial conditions, rearranging space and book collections, labeling shelves, adding educational visual elements, and improving the cleanliness and appearance of the library. The results of the activity show that the library revitalization is able to create a cleaner, tidier, more comfortable, and more attractive reading environment, thus encouraging increased interest in visiting and utilizing the library by students. Thus, the revitalization of the school library has been proven to make a positive contribution in supporting the strengthening of literacy culture at SMPN 1 Labang.

Keywords - library revitalization, literacy, reading interest, school libraries, teaching assistance

How To Cite : Sholikhin, M., Musta'ana, S., Aini, V. D. N., Afdatina, H. I., & Rohmah, N. (2026). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi di SMPN 1 Labang, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2855–2862. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.863>

Copyright ©2026 Mohammad Sholikhin, Siti Musta'ana, Vita Dwindi Nurul Aini, Hurin Infi Afdatina, Naelur Rohmah

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan beragam informasi dan referensi untuk menunjang proses pendidikan. Hal ini diperkuat oleh (Budiarto, 2023) Pusat sumber belajar bagi peserta didik merupakan tempat atau fasilitas yang dirancang untuk membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh informasi, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk belajar dengan lebih efektif. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik tidak hanya membantu siswa dalam mencari bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SMPN 1 Labang, Bangkalan. Berdasarkan temuan di lapangan, minat kunjung siswa ke perpustakaan masih sangat rendah. Banyak siswa enggan memanfaatkan fasilitas tersebut karena perpustakaan berada dalam keadaan kotor, kurang terawat, dan tidak memberikan kenyamanan sebagai tempat membaca atau belajar. Bahkan, sebagian siswa beranggapan bahwa ruang tersebut tidak mencerminkan perpustakaan yang sesungguhnya, sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakannya. Situasi ini tentu berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa yang seharusnya dapat ditingkatkan melalui keberadaan perpustakaan yang layak dan menarik. Kemampuan literasi di Indonesia tentunya sangat rendah dibandingkan dengan negara lain, Indonesia merupakan negara yang berada di posisi ke 70 dari 80 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2022 dengan *score* literasi membaca 359 (Fauji, 2022). skor literasi Indonesia secara absolut masih tergolong rendah, yaitu mengalami penurunan sebesar 12 poin, tidak sebesar penurunan rata-rata internasional yang tercatat sebanyak 18 poin (Nasrullah et al., 2024).

Literasi merupakan kompetensi kunci dalam pendidikan abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Menurut (Nurfadillah et al., 2024), literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, (Saba, 2024) menegaskan bahwa literasi menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah menjadi langkah strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan informasi yang semakin kompleks. Selain itu, kemampuan literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengolah informasi secara kritis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan kembali peran perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munawaroh et al., 2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan jantung proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai sumber belajar, pusat informasi, serta wahana pengembangan minat baca dan budaya literasi siswa. Perpustakaan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga menjadi ruang yang mampu menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Literasi sendiri mencakup kemampuan memperoleh, memahami, menganalisis, dan mengolah informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Namun, kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola dengan baik, termasuk dari aspek kebersihan, penataan ruang, ketersediaan koleksi, dan pelaksanaan program literasi. Kondisi seperti ini membuat perpustakaan kurang menarik bagi siswa sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari proses belajar. Situasi tersebut juga tampak di SMPN 1 Labang, di mana perpustakaan yang kotor dan tidak terawat membuat siswa enggan berkunjung dan bahkan menganggapnya bukan sebagai ruang perpustakaan yang sesungguhnya.

Selain lingkungan fisik, ketersediaan dan relevansi koleksi bacaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan literasi peserta didik. (Aeni et al., 2025) menegaskan bahwa koleksi perpustakaan yang sesuai dengan jenjang usia, tingkat perkembangan, serta kebutuhan belajar peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan pemahaman isi bacaan. Koleksi bacaan yang bervariasi, mutakhir, dan kontekstual akan mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sementara itu, (Afrilia, 2024) menekankan bahwa perpustakaan sekolah perlu dikelola secara aktif sebagai pusat kegiatan literasi, bukan sekadar tempat penyimpanan buku. Dengan pengelolaan yang baik dan penyediaan koleksi yang relevan, perpustakaan sekolah dapat berperan optimal dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Kegiatan revitalisasi perpustakaan ini merupakan upaya perbaikan fasilitas literasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Labang, Kabupaten Bangkalan, sebagai respons terhadap kondisi perpustakaan yang belum berfungsi secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa minat literasi siswa masih rendah, dan perpustakaan belum mampu memberikan dukungan yang memadai karena kondisi ruangnya kotor, kurang terawat, dan tidak menarik bagi peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Shafi, 2025) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah seharusnya menjadi pusat sumber belajar dan wahana pengembangan budaya baca, sehingga pengelolaannya harus mendukung kenyamanan dan ketertarikan pengguna. Oleh karena itu, program ini bertujuan membantu sekolah menata ulang perpustakaan agar lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan tata ruang yang lebih teratur, penataan koleksi bacaan sesuai jenjang siswa, serta dekorasi pendukung literasi yang mampu menarik perhatian peserta didik.

METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, di mana pelaksana terlibat secara langsung dan aktif bersama pihak sekolah dalam seluruh rangkaian proses kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan kondisi nyata di lapangan berdasarkan perspektif partisipan (Waruwu, 2024). Metode partisipatif memungkinkan terjadinya kolaborasi antara pelaksana dan warga sekolah sehingga setiap kegiatan revitalisasi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi aktual sekolah. Menurut (Nufus et al., 2024), pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses perubahan sebagai upaya peningkatan kualitas praktik pendidikan. Dengan keterlibatan langsung tersebut, data yang diperoleh bersifat kontekstual, reflektif, dan relevan dengan tujuan peningkatan literasi melalui revitalisasi perpustakaan sekolah. Mengacu pada (Achjar et al., 2023), observasi partisipatif memungkinkan peneliti tidak hanya melihat situasi, tetapi juga mengalami secara langsung proses yang terjadi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan bermakna.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi kondisi fisik perpustakaan, wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kendala dan kebutuhan pengelolaan, serta dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam tahapan pelaksanaan dan perubahan yang terjadi (Amazihono et al., 2024). Tim Asistensi Mengajar berperan aktif dalam seluruh kegiatan revitalisasi, mulai dari perencanaan, penataan ruang dan rak buku, pelabelan, hingga penyusunan media pendukung literasi yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa.

Kegiatan ini diawali dengan tahap observasi yang dilaksanakan pada 4 Oktober 2025. Pada tahap ini, tim Asistensi Mengajar melakukan pengamatan langsung serta wawancara informal dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi perpustakaan dan berbagai hambatan yang menyebabkan siswa kurang memanfaatkannya. Observasi difokuskan pada kebersihan ruangan, penataan rak dan koleksi buku, ketersediaan bacaan, serta tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik. Hasil temuan tersebut menjadi dasar penyusunan rencana revitalisasi yang mencakup penataan ulang ruang, pengelompokan dan klasifikasi buku, serta perancangan kegiatan literasi yang lebih menarik dan sistematis.

Tahap selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada 6 Oktober hingga 29 November 2025. Dalam tahap ini, tim Asistensi Mengajar bersama guru dan siswa terlibat secara aktif melakukan berbagai upaya perbaikan perpustakaan. Kegiatan meliputi pembersihan ruangan, penataan ulang rak agar lebih rapi, pengelompokan koleksi sesuai kategori dan jenjang pembaca, serta pemasangan label guna memudahkan siswa mengakses bahan bacaan. Tim Asistensi Mengajar juga penambahan dekorasi visual untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendorong minat membaca.

Terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan, dilakukan pada akhir kegiatan sebagai penutup rangkaian revitalisasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah revitalisasi, melihat peningkatan kunjungan siswa, serta mencermati keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Seluruh data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut (Rifa'i, 2024) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan kemudian disusun dalam laporan akhir sebagai dokumentasi dan luaran program revitalisasi perpustakaan di SMPN 1 Labang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Labang merupakan sekolah menengah pertama yang menjadi sasaran tempat Asistensi Mengajar, yang terletak di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Melalui observasi yang dilakukan tim Asistensi Mengajar, sekolah SMPN 1 Labang memiliki perpustakaan yang cukup luas, dengan dua ruangan. Dalam ruangan tersebut, terdapat 5 meja tempat membaca, 2 meja tempat pustakawan dan 11 rak buku. Pertama kali tim asistensi mengajar mengunjungi perpustakaan tersebut, tentunya cukup memprihatinkan, perpustakaan cukup berdebu, kotor, buku yang tidak terpakai berserakan tidak rapi, ruangan kurang pencahayaan, dan buku-buku di rak tidak tersusun rapi.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Labang belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat literasi sekolah. Ketidaknyamanan ruang, mulai dari debu yang menumpuk, pencahayaan yang kurang memadai, hingga penataan buku yang tidak teratur, membuat siswa tidak tertarik untuk memanfaatkannya sebagai tempat membaca maupun mencari referensi. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Dian Wahyuningsih et al., 2025) yang menyatakan bahwa kebersihan, pencahayaan, dan keteraturan ruang perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kunjung dan aktivitas literasi peserta didik. Selain itu, tidak adanya sistem klasifikasi yang jelas pada rak buku menyulitkan peserta didik saat mencari bahan bacaan yang mereka butuhkan. Padahal, perpustakaan yang tertata dengan baik memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat baca dan mendukung proses pembelajaran (Rismauli, 2024). Situasi awal perpustakaan yang memprihatinkan tersebut menjadi dasar dilakukannya program revitalisasi untuk menciptakan lingkungan literasi yang lebih layak dan menarik bagi siswa.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum dilakukan Revitalisasi



Gambar 2. Kondisi Perpustakaan Sebelum dilakukan Revitalisasi

Mengatasi permasalahan tersebut, tim Asistensi Mengajar menyusun program kerja berupa revitalisasi perpustakaan yang difokuskan pada penataan dua ruangan yang ada. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan baca yang lebih layak, terorganisasi, dan menarik bagi peserta didik. Langkah

awal yang dilakukan adalah merancang konsep penataan ulang kedua ruangan tersebut, kemudian mengonsultasikannya kepada pihak sekolah untuk memperoleh persetujuan. Setelah rencana mendapat persetujuan, tim mulai melakukan serangkaian kegiatan revitalisasi. Ruangan pertama yang semula hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan buku yang tidak terpakai dibersihkan, dirapikan, dan ditata kembali agar lebih teratur serta tidak mengganggu estetika perpustakaan. Sementara itu, ruangan kedua yang menjadi area membaca dan penempatan rak buku ditata ulang agar lebih fungsional, termasuk pengelompokan koleksi sesuai kategori, pemasangan label baru pada rak, serta penambahan elemen visual seperti poster edukatif dan kutipan motivasi membaca. Perbaikan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan tampilan ruang, tetapi juga mempermudah siswa dalam mengakses dan memilih bahan bacaan.



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan Sesudah dilakukan Revitalisasi



Gambar 4. Kondisi Perpustakaan Sesudah dilakukan Revitalisasi

Setelah proses revitalisasi dilaksanakan, tata ruang perpustakaan mengalami perubahan yang signifikan dan menjadi jauh lebih teratur. Buku-buku yang sebelumnya tidak tersusun sesuai kategorinya kini telah dikelompokkan dan diberi label sehingga memudahkan siswa dalam menemukan bacaan yang mereka butuhkan. Penataan koleksi dan ruang perpustakaan yang rapi serta bersih sejalan dengan pendapat (Sahidi et al., 2024) yang menyatakan bahwa keteraturan dan kenyamanan ruang perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjung dan aktivitas membaca peserta didik. Perubahan ini membuat suasana perpustakaan menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman untuk digunakan, baik sebagai tempat membaca maupun mencari referensi, sebagaimana ditegaskan (Mustika et al., 2025) oleh bahwa revitalisasi fisik perpustakaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Dampaknya, siswa yang sebelumnya enggan berkunjung mulai menunjukkan ketertarikan untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memanfaatkan perpustakaan, baik sebagai tempat membaca maupun mencari referensi. Selain melakukan penataan koleksi, tim Asistensi Mengajar juga menambahkan elemen dekoratif seperti poster edukatif dan kutipan motivasi pada dinding, serta memperbarui tampilan visual ruang perpustakaan agar lebih menarik. Hal ini selaras dengan pendapat (Aryani & Purnomo, 2023) yang menekankan bahwa lingkungan literasi yang kaya visual dan pesan edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong tumbuhnya budaya literasi di sekolah. Sentuhan ini tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mendukung kegiatan literasi siswa.

Selain melakukan penataan ulang pada kedua ruangan perpustakaan, tim Asistensi Mengajar juga melakukan pembenahan di area luar perpustakaan dengan memberikan pengecatan ulang agar tampilan luar terlihat lebih bersih dan menarik. Upaya ini bertujuan memperbaiki kesan awal bagi siswa ketika mendekati perpustakaan sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk masuk dan memanfaatkannya. Tidak hanya itu, meja pustakawan yang sebelumnya kurang tertata juga dirapikan dan diorganisasi kembali agar lebih fungsional serta memudahkan pengelolaan administrasi perpustakaan. Pembenahan ini turut mendukung terciptanya suasana perpustakaan yang lebih teratur dan profesional, sehingga secara keseluruhan mampu meningkatkan kenyamanan dan minat siswa untuk berkunjung.



Gambar 6. Kondisi Perpustakaan Sebelum dilakukan Pengecatan



Gambar 7. Kondisi Perpustakaan Sesudah dilakukan Pengecatan

Secara keseluruhan, upaya revitalisasi perpustakaan di SMPN 1 Labang memberikan dampak positif terhadap meningkatnya akses dan minat siswa dalam kegiatan literasi. Perpustakaan yang sebelumnya kurang terawat kini mulai kembali dimanfaatkan sebagai pusat belajar dan sumber referensi bagi peserta didik. Perbaikan tata ruang, penataan koleksi, serta pembenahan area luar perpustakaan terbukti mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik sehingga mendorong siswa untuk berkunjung dan membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan fisik dan visual pada perpustakaan dapat berpengaruh terhadap perilaku literasi peserta didik. Temuan tersebut juga menegaskan pentingnya dukungan dan keterlibatan aktif pihak sekolah dalam membangun ruang

literasi yang kondusif dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran siswa (Mopangga et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan revitalisasi perpustakaan sekolah yang dilaksanakan di SMPN 1 Labang, Kabupaten Bangkalan, memberikan dampak positif terhadap optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Revitalisasi yang meliputi pembersihan ruang, penataan ulang tata letak dan rak buku, pengelompokan serta pelabelan koleksi, penambahan elemen visual edukatif, hingga pengecatan area luar perpustakaan berhasil menciptakan lingkungan baca yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Perubahan kondisi fisik dan visual perpustakaan tersebut mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca serta mencari referensi pembelajaran. Dengan kondisi perpustakaan yang lebih representatif, upaya ini turut mendukung penguatan budaya literasi siswa dan mengembalikan peran perpustakaan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan dan menjaga keberlanjutan program revitalisasi perpustakaan yang telah dilakukan. Perawatan rutin terhadap kebersihan, kerapian, serta penataan koleksi perlu dilakukan secara konsisten agar kondisi perpustakaan tetap terjaga. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program literasi pendukung, seperti jadwal kunjungan rutin perpustakaan, pojok baca, atau kegiatan membaca terprogram, sehingga pemanfaatan perpustakaan dapat semakin optimal. Dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, pustakawan, dan peserta didik, sangat diperlukan agar perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Labang, Kabupaten Bangkalan, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan revitalisasi perpustakaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada tim Asistensi Mengajar yang telah bekerja sama dengan penuh komitmen sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 383–395. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25324>.
- Afrilia, R. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 339–354. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>.
- Amazihono, H., Tobing, L. L., & Pakpahan, B. A. S. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sma Negeri 1 Siborong-BoroNG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3445–3459. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1305>.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.
- Budiarto, D. (2023). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 234–244. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2697>.
- Dian Wahyuningsih, M., Iswanto, R., & Marleni, M. (2025). *Optimalisasi Tugas Pengelola Perpustakaan Dalam Mendukung Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Fauji, I. (2022). *Literasi membaca dalam kurikulum merdeka dan koherensinya dengan karakteristik anak usia jenjang sekolah dasar*. Institut PTIQ Jakarta.

- Mopangga, B., Pomalingo, S., & Husain, R. I. (2025). Upaya Guru Mengembangkan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Awal Sdn 12 Anggrek. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 507–517. <https://doi.org/10.62335/Ovr5sv42>.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>.
- Mustika, M., Fadillah, H. T. N., Gymnastia, H. N., Ghessiani, L., Amaliyah, S., Al Fasihah, T., & Ardheta, P. A. (2025). Revitalisasi Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di SDN Sukamulya 01. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i2.277>.
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, M., Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *Risalah kebijakan nomor 3, April 2024: Memperkuat literasi Indonesia: menuju bangsa yang Maju dan bermartabat*.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185–202. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.185-202>.
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>.
- Rifa'i, M. A. (2024). Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif. *STAIDA SUMSEL*.
- Rismauli, L. A. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 3(1), 654–662. <https://doi.org/10.29407/prt6ty69>.
- Saba, U. U. (2024). Peran Literasi Sains dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Industri 4.0. *Journal Sains and Education*, 2(02), 47–53. <https://doi.org/10.59561/jse.v2i02.381>.
- Sahidi, S., Sulastri, U., & Hanum, A. N. L. (2024). Penataan ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24952/ktb.v6i1.9510>.
- Shafi, A. N. (2025). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Diniyyah Santri Kelas 8D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>